

ANALISIS DETERMINAN EKSPOR NON MIGAS INDONESIA KE NEGARA-NEGARA ASEAN PERIODE 2010-2022

Pingkan Ch. Pakaya¹, Tri Oldy Rotinsulu², Dennij Mandei³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115. Indonesia

Email: pakayacpingkan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Produk Domestik Bruto per kapita negara tujuan, Tingkat Inflasi negara tujuan, dan Penanaman Modal Asing negara tujuan terhadap Ekspor Non Migas Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, *World Bank*, Bank Indonesia dan sumber lain yang terkait. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel (*pooled data*) dengan pendekatan *gravity model*. Data panel yang digunakan yaitu gabungan dari data *cross section* Sembilan negara tujuan yaitu negara yang ada di Kawasan ASEAN (Thailand, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, Laos, Vietnam, Kamboja dan Myanmar) dan data *time series* dalam rentang waktu selama tiga belas tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2022. Berdasarkan hasil regresi data panel diketahui bahwa Produk Domestik Bruto negara tujuan, dan Tingkat Inflasi negara tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN. Sedangkan Penanaman Modal Asing negara tujuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN. **Kata kunci: Ekspor Non Migas, Produk Domestik Bruto, Inflasi, Penanaman Modal Asing, ASEAN**

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence the variable Gross Domestic Product of the destination country, the inflation rate of the destination country and the foreign direct investment of the destination country on Indonesia's Non Oil and Gas Exports to ASEAN Countries. This research uses secondary data obtained from Badan Pusat Statistik, World Bank, Bank Indonesia and othe related sources. The data analysis used is descriptive analysis and panel data regression analysis (pooled data) with the gravity model approach. The panel data used is a combination of Cross Section data of nine destinations (Thailand, Singapore, Malaysia, Brunei Darussalam, Philippines, Lao, Vietnam, Cambodia and Myanmar) and time series data in the range of 2010-2022. Based on the results of panel data regression. It is known that Gross Domestic Product of destination countries and the inflation rate of the destination countries have a positive effect and significant on Indonesia's non oil export to ASEAN countries. Meanwhile Foreign Direct Investment of the destination of the country has a negative effect and insignificant on Indonesia's non-oil export to ASEAN countries.

Keywords: Non-Oil and gas Exports, Gross Domestic Product, Inflation Rate, Foreign Direct Investment, ASEAN

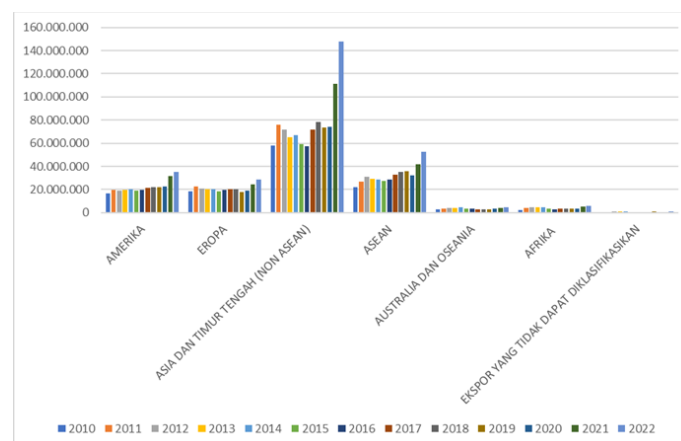
1. PENDAHULUAN

Salah satu dampak positif dari adanya era globalisasi adalah perdagangan internasional dengan adanya perdagangan internasional kegiatan perekonomian dari suatu negara Tingkat keuntungan yang didapat tinggi, sumber daya di gunakan lebih efisien, penyerapan tenaga kerja dalam berbagai sektor akan semakin banyak, meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya masing-masing sehingga kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara dapat meningkat juga Perdagangan antar negara dilakukan karena adanya suatu permintaan disuatu negara yang tidak bisa disediakan oleh negara karena faktor-faktor yang tertentu sehingga mengharuskan untuk mendapatkan barang atau jasa dari negara lainnya.

Bagi Indonesia yang masih menjadi negara berkembang, penerimaan devisa dari kegiatan ekspor memegang peranan yang sangat penting karena dapat menambah pendapatan negara. Indonesia sangat mengandalkan potensi dari kekayaan sumber daya alam yang dimiliki untuk diperdagangkan di pasar internasional (Made et al., 2014). Ekspor Indonesia dibagi menjadi dua bagian besar yaitu Ekspor Migas (Minyak bumi, gas) dan Ekspor Non Migas (bukan minyak bumi, gas) dari keseluruhan ekspor tersebut, ekspor pada non migas memiliki peranan paling dominan dan juga memiliki berbagai jenis komoditi dibandingkan ekspor migas. Pemerintah melakukan Upaya diversifikasi penerimaan kearah peningkatan produksi dan meningkatkan barang sektor non migas sehingga pemerintah dapat meminimalisir ketergantungan pada ekspor non migas. Apalagi Indonesia memiliki potensi yang besar karena Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya. (Ginting & Kartiasih, 2019)

Asia Tenggara merupakan penghasil bahan baku ataupun barang setengah jadi yang masih harus diolah negara lain. Maka dari itu ekspor merupakan sumber pendapatan bagi negara-negara di Asia Tenggara. Negara-negara ASEAN bukanlah negara tujuan utama ekspor non migas Indonesia. Namun nilai ekspor non migas Indonesia yang fluktuatif dan adanya integrasi ekonomi regional menunjukkan bahwa ASEAN berpotensi menjadi target pasar dari ekspor non migas Indonesia ke depan. Dengan adanya perjanjian perdagangan bebas kedepan, ekspor non migas akan semakin mudah untuk dipasarkan di negara-negara ASEAN lainnya.

Gambar 1.1 Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ke ASEAN dan Non ASEAN Periode 2010-2022



Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa rata-rata ekspor non migs Indonesia terbesar pada periode penelitian 2010-2022 adalah ekspor ke Kawasan Asia dan Timur Tengah dengan peranan 48% dari seluruh nilai total ekspor non migas Indonesia, disusul oleh ASEAN yang memegang rata-rata sebesar 20%, Amerika 14%, Eropa 13%, Afrika 3%, Australia dan Oseania lainnya sebesar 2%.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terhadap ekspor di sektor non migas ASEAN, namun pada penelitian ini faktor yang ingin diteliti lebih lanjut adalah Produk Domestik Bruto Per kapita di

Negara-negara ASEAN, Tingkat inflasi yang terjadi di negara-negara ASEAN, Penanaman Modal Asing di negara-negara ASEAN.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDB per kapita negara tujuan ekspor terhadap ekspor non migas Indonesia ke masing masing negara ASEAN
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi negara tujuan ekspor terhadap ekspor non migas Indonesia ke masing-masing negara ASEAN.
3. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing negara tujuan ekspor terhadap ekspor non migas Indonesia ke masing-masing negara ASEAN
4. Untuk mengetahui pengaruh PDB perkapita negara tujuan, Tingkat inflasi negara tujuan, dan Penanaman Modal Asing negara tujuan terhadap ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perdagangan Internasional

Secara umum teori perdagangan internasional yang tradisional memperlihatkan bahwa perdagangan bebas akan meningkatkan kesejahteraan negara-negara yang terlibat di dalam perdagangan tersebut dengan asumsi tetap setiap negara mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan dengan negara lainnya. Beberapa manfaat dari perdagangan internasional adalah sebagai sumber devisa negara dan mampu menjaga stabilitas harga pasar. Perdagangan internasional juga mampu memperluas lapangan kerja dan memungkinkan suatu negara untuk memperoleh barang atau jasa yang tidak dapat dihasilkan sendiri.(Martikasari, 2022)

2.1.1 Teori Keunggulan Absolut (*Absolut Advantage*)

Pada teori keunggulan Absolut yang dikemukakan oleh Adam Smith dijelaskan bahwa perdagangan secara internasional akan memberikan keuntungan pada suatu negara. Dengan syarat negara yang melakukan produksi menetapkan harga lebih rendah dan dibandingkan dengan harga yang telah ditetapkan oleh negara lain.

Negara dikatakan memiliki keuntungan mutlak dalam produksi jenis barang tertentu apabila negara tersebut mampu memproduksi barang dengan biaya lebih rendah dibanding Ketika barang tersebut diproduksi di negara lain. Karenanya, negara tersebut akan melakukan ekspor jika negara tersebut dapat membuatnya lebih murah dibandingkan negara lain.(Tambunan, 2001)

2.1.2 Teori Keunggulan Komparatif

Dalam teori keunggulan komparatif negara yang mempunyai keunggulan mutlak dalam memproduksi semua barang itu harus mengekspor barang mempunyai keunggulan komparatif tinggi dan mengimpor barang yang mempunyai keunggulan komparatif rendah. Dalam teori ini, asumsi utamanya adalah keunggulan komparatif dapat tercapai Ketika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa dalam jumlah lebih banyak, tapi dengan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya.

2.1.3 Teori keunggulan kompetitif

Poerter menggambarkan keunggulan kompetitif adalah jantung dari kinerja Perusahaan dalam pasar yang kompetitif. Keunggulan kompetitif adalah tentang bagaimana sebuah Perusahaan benar benar menempatkan strategi-strategi generic ke dalam praktik.(Nopirin, 2014)

2.1.4 Teori Heckscher-Olin

Teori ini berasumsi bahwa negara dengan faktor produksi yang relative tinggi dan murah dalam biaya produksi akan melakukan spesialisasi produksi untuk target ekspor. Sebaliknya, bagi negara dengan faktor produksi yang relative langka dan mahal dalam biaya produksi akan melakukan impor. Keunggulan komparatif dalam teori H-O keunggulan komparatif dijelaskan oleh perbedaan dalam negeri antar negara. Dasar pemikiran teori ini adalah negara-negara mempunyai cita rasa dan preferensi yang sama, menggunakan teknologi yang sama, kualitas dari faktor-faktor produksi sama, menghadapi skala tambahan hasil yang konstan tetapi sangat berbeda dalam kekayaan alam atau ketersediaan faktor-faktor produksi.

2.2 Ekspor

Pada dasarnya kegiatan ekspor dilandasi atas kesadaran bahwa setiap negara di dunia tidak ada yang benar-benar bisa mandiri dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Suatu negara melakukan ekspor produksinya ke negara lain yang membutuhkan produk tertentu dan tidak dapat memenuhi kebutuhan akan barang tersebut.(Asrini et al., 2021)

2.3 Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Produksi domestik bruto pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit perekonomian.(Palumpun et al., 2023)

2.4 Inflasi

Menurut (Sukirno, 2010) inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Apabila kenaikan harga hanya satu atau dua barang saja tidak disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas dan menyebabkan kenaikan besar dari harga-harga barang-barang lain. Inflasi berarti rata-rata Tingkat harga mengalami peningkatan. Inflasi tidak selalu membuat Masyarakat menjadi miskin apabila diikuti oleh peningkatan pendapatan Masyarakat selama masa terjadinya inflasi sehingga pendapatan riil untuk kehidupan sehari-hari mungkin saja meningkat atau menurun selama masa inflasi.(Dalen et al., 2023)

2.5 Investasi

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran pemerintah untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang.(Soeharjoto, 2016)

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari (Pembangunan et al., 2021) yang menganalisis tentang pengaruh Tingkat kurs dan penanaman modal asing terhadap ekspor non migas Indonesia periode 2000-2019. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis kuantitatif dengan metode OLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel Tingkat kurs berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ekspor sektor industri Indonesia. Sedangkan penanaman modal Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor industri Indonesia.

Penelitian dari (Sari & Utami, 2023) yang menganalisis tentang pengaruh nilai ekspor besi baja Indonesia ke 10 negara tujuan. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis RCA dan model *gravity* data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditi besi baja Indonesia rata-rata memiliki nilai

RCA<1 yang artinya komoditi besi baja Indonesia masih belum berdaya saing kuat. Hasil analisis *Gravity model* menunjukkan bahwa GDP perkapita, harga dan jarak negara importir berpengaruh terhadap nilai ekspor besi baja Indonesia dengan nilai prob <0,05. Berbeda dengan variabel inflasi, kurs dan produksi negara importir tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor besi baja Indonesia dengan nilai prob > 0,05.

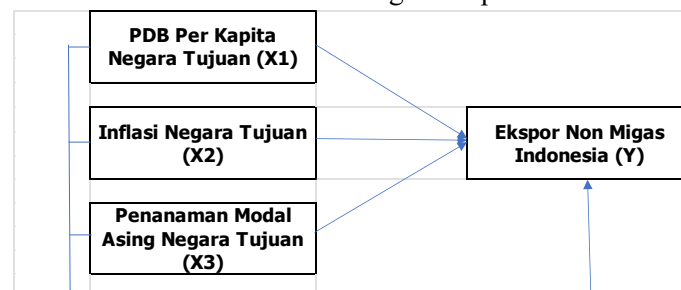
Penelitian dari (Ari & Meydianawathi, 2014) yang menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012. Hasil analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan sebesar 86,2% variabel PDB Amerika Serikat, inflasi dunia, investasi Indonesia dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012. Secara parsial variabel PDB Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan, variabel inflasi dunia, investasi Indonesia dan kurs dollar berpengaruh negatif dan signifikan.

Penelitian dari (Alkautsar et al., 2023) yang menganalisis tentang kinerja ekspor di negara-negara ASEAN. Dengan menggunakan Teknik analisis regresi data panel dengan model pemilihan *Fixed Effect Model*, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai tukar rill dan FDI berpengaruh signifikan terhadap daya saing, sedangkan nilai harga ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, penelitian ini bersifat stasioner dan memiliki hubungan jangka Panjang serta terbebas dari pengujian asumsi klasik.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diperlukan untuk mempermudah memahami alur penelitian variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah oleh penulis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga Produk Domestik Bruto per kapita negara tujuan berpengaruh positif terhadap ekspor non migas Indonesia ke masing-masing negara ASEAN.
2. Diduga Tingkat Inflasi negara tujuan berpengaruh positif terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke masing-masing negara ASEAN.
3. Diduga Penanaman Modal Asing negara tujuan berpengaruh positif terhadap ekspor non migas Indonesia ke masing-masing negara ASEAN.
4. Diduga Produk Domestik Bruto per kapita negara tujuan, Tingkat inflasi negara tujuan dan penanaman modal asing berpengaruh secara simultan terhadap ekspor non migas Indonesia ke masing-masing negara ASEAN.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Penelitian ini akan menganalisis Ekspor Non Migas Indonesia secara kuantitatif, menggunakan data sekunder berupa time series (2010-2022) dan cross section dari 9 negara di Kawasan ASEAN, yaitu Thailand, Filipina, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Laos, Vietnam, Kamboja dan Myanmar. Data yang digunakan meliputi Jumlah dan nilai ekspor Non Migas Indonesia ke negara-negara ASEAN, PDB per kapita negara tujuan, Tingkat inflasi negara tujuan dan Penanaman Modal Asing negara tujuan. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik, World Bank, Bank Indonesia dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel dependen (Y) merupakan data ekspor non migas Indonesia ke negara-negara tujuan ASEAN yang diperoleh dari laman website SEKI Bank Indonesia dengan rentan waktu tahun 2010 sampai dengan 2022.
2. Variabel Independen (X1) merupakan data PDB per kapita negara-negara tujuan ekspor non migas Indonesia ke ASEAN yang diperoleh dari laman website *World Bank* dengan rentan waktu tahun 2010 sampai dengan 2022
3. Variabel Independen (X2) merupakan data Tingkat inflasi negara-negara tujuan ekspor non migas Indonesia ke ASEAN yang diperoleh dari laman website *World Bank* dengan rentan waktu tahun 2010 sampai dengan 2022.
4. Variabel Independen (X3) merupakan data Penanaman Modal Asing negara-negara tujuan ASEAN yang diperoleh dari laman website *World Bank* dengan rentan waktu tahun 2010 sampai dengan 2022.

3.3 Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan Model *Fixed Effect Model*. Penelitian ini berbentuk model regresi panel statis dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LnEKSPORit} = \text{B0} + \text{B1LnPDBit} + \text{B2Infit} + \text{B3LnPMAit} + \varepsilon \text{it}$$

Keterangan:

EKSPORit = Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ke Sembilan negara tujuan

Ln = Natural Logaritma

β_0 = Konstanta

PDBit = PDB negara tujuan pada tahun t (US\$)

INFit = Tingkat Inflasi negara tujuan (%)

PMAit = Penanaman Modal Asing (PMA) negara tujuan (US%)

β_1 = Koefisien Regresi Berganda Produk Domestik Bruto

β_2 = Koefisien Regresi Berganda Inflasi

β_3 = Koefisien Regresi Berganda Penanaman Modal Asing

i = Cross Section (Sembilan negara tujuan ekspor non migas Indonesia ke ASEAN (Brunei Darussalam, Filipina, Malaysia, Singapura, Myanmar, Laos, Vietnam, Thailand, Kamboja)

t = Time Series (Tahun 2010 – 2022)

ε = Error Term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LNEKSPOR?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/17/24 Time: 14:08				
Sample: 1 13				
Included observations: 13				
Cross-sections included: 9				
Total pool (balanced) observations: 117				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.151000	1.512738	3.405085	0.0009
LNPDB?	1.109608	0.182840	6.068753	0.0000
INF?	0.030544	0.011097	2.752539	0.0070
LNPMA?	-0.041424	0.038080	-1.087813	0.2792
Fixed Effects (Cross)				
BRUNEL_DARUSSAL...	-4.444213			
FILIPINA--C	2.282774			
KAMBOJA--C	0.686466			
LAOS--C	-3.952266			
MALAYSIA--C	1.343686			
MYANMAR--C	1.101805			
SINGAPURA--C	-0.429018			
THAILAND--C	1.510492			
VETNAM--C	1.900274			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.980502	Mean dependent var	13.84131	
Adjusted R-squared	0.978459	S.D. dependent var	2.294533	
S.E. of regression	0.336761	Akaike info criterion	0.758031	
Sum squared resid	11.90787	Schwarz criterion	1.041331	
Log likelihood	-32.34479	Hannan-Quinn criter.	0.873047	
F-statistic	480.0181	Durbin-Watson stat	0.791466	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Pada tabel diatas menunjukkan Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5.151000 dan bertanda positif, maka bisa diartikan bahwa jika PDB negara tujuan, inflasi negara tujuan dan PMA negara tujuan naik satu persen, maka ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN juga naik sebesar 5.151000.

Koefisien untuk PDB negara tujuan adalah 1.109608, dan bertanda positif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% PDB negara tujuan maka jumlah ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN akan meningkat sebesar 1.109608, begitu juga sebaliknya.

Koefisien untuk Tingkat Inflasi negara tujuan adalah 0.030544 dan bertanda positif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% Tingkat inflasi negara tujuan maka jumlah ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN akan meningkat sebesar 0.300544, begitu juga sebaliknya.

Koefisien untuk PMA negara tujuan adalah -0.041424 dan bertanda negatif. Hal ini menjelaskan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% PMA negara tujuan maka jumlah ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN akan menurun sebesar -0,041424, begitu juga sebaliknya.

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing *cross effect* pada tiap negara tujuan:

1. Brunei Darussalam sebesar 4.444213, artinya apabila PDB per kapita negara tujuan, Tingkat inflasi negara tujuan, dan PMA negara tujuan bernilai 0, maka nilai ekspor non migas Indonesia ke Brunei Darussalam sebesar 0.706787 satuan.
2. Filipina sebesar 2.282774, artinya apabila PDB per kapita negara tujuan, Tingkat inflasi negara tujuan dan PMA negara tujuan bernilai 0, maka nilai ekspor non migas Indonesia ke Filipina sebesar 7.433774 satuan.
3. Kamboja sebesar 0.686466, artinya apabila PDB per kapita negara tujuan, Tingkat inflasi negara tujuan dan PMA negara tujuan bernilai 0, maka nilai ekspor non migas Indonesia ke Kamboja sebesar 5.837466 satuan.

4. Laos sebesar -3.952266, artinya apabila PDB Per kapita negara tujuan, Tingkat inflasi negara tujuan dan PMA negara tujuan bernilai 0, maka nilai ekspor non migas Indonesia ke Laos sebesar 1.198734 satuan.
5. Malaysia sebesar 1.343686, artinya apabila PDB Per kapita negara tujuan, Tingkat inflasi negara tujuan dan PMA negara tujuan bernilai 0, maka nilai ekspor non migas Indonesia ke Malaysia sebesar 6.494686 satuan.
6. Myanmar sebesar 1.101805, artinya apabila PDB Per kapita negara tujuan, Tingkat inflasi negara tujuan, dan PMA negara tujuan bernilai 0, maka nilai ekspor non migas Indonesia ke Myanmar sebesar 6.252805 satuan.
7. Singapura sebesar -0.429018, artinya apabila PDB per kapita negara tujuan, Tingkat inflasi negara tujuan dan PMA negara tujuan bernilai 0, maka nilai ekspor non migas Indonesia ke Singapura sebesar 4.721982 satuan.
8. Thailand sebesar 1.510492, artinya apabila PDB Per kapita negara tujuan, berbTingkat inflasi negara tujuan dan PMA negara tujuan bernilai 0, maka nilai ekspsor non migas Indonesia ke Thailand sebesar 6.661492 satuan.
9. Vietnam sebesar 1.900274, artinya aspabila PDB Per Kapita negara tujuan, Tingkat inflasi negara tujuan dan PMA negara tujuan bernilai 0, maka nilai ekspor non migas Indonesia ke Vietnam sebesar 7.051274 satuan

4.2 Uji Statistik

4.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* pada tabel 4.1 maka diperoleh bahwa:

Variabel PDB negara tujuan memiliki nilai koefisien 1.109608 dengan t-statistik 6.068753 dengan probabilitas sebesar 0.0000. pada Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka variabel PDB negara tujuan dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN ($0.0000 < 0,05$).

Variabel Tingkat inflasi negara tujuan memiliki nilai koefisien 0.30544 dengan t-statistic 2.752539 dengan probabilitas sebesar 0.0070. pada Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka variabel inflasi negara tujuan dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN ($0.0070 < 0,05$).

Variabel PMA negara tujuan memiliki nilai koefisien -0.041424 dengan t-statistik -1.087813 dengan probabilitas sebesar 0.2792. pada Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka variabel PMA negara tujuan dikatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN ($0.2792 > 0,05$).

4.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Bisa dilihat pada tabel 4.1 bahwa nilai *F-Statistic* sebesar 480.0181 dengan nilai Probability *F-Statistic* sebesar $0.000000 < 0,05$, maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa PDB negara tujuan, Tingkat inflasi negara tujuan dan PMA negara tujuan berpengaruh secara simultan (Bersamaan) terhadap Ekspor Non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN.

4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai R-Squared pada model estimasi sebesar 0.980502. nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel PDB negara tujuan, Tingkat inflasi negara tujuan dan PMA negara tujuan secara keseluruhan mampu menjelaskan variabel dependen ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN sebesar 98,05%, sedangkan sisanya 1,95% disebabkan oleh penyebab lainnya yang tidak diteliti.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

	LNPDB	INF	LNPMA
LNPDB	1.000000	-0.403478	0.337552
INF	-0.403478	1.000000	-0.080425
LNPMA	0.337552	-0.080425	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan *correlation matrix* pada tabel 4.2 dapat dilihat nilai korelasi seluruh variabel bebas kurang dari 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi penelitian ini.

4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3 Hasil uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.789874	Prob. F(3,113)	0.5020
Obs*R-squared	2.403109	Prob. Chi-Square(3)	0.4931
Scaled explained SS	2.448527	Prob. Chi-Square(3)	0.4847

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa *Prob. Chi-Square* sebesar $0.4931 > 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heterokedastisits sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* dapat disimpulkan bahwa variabel PDB per kapita negara tujuan berpengaruh positif terhadap ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN dan signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tingkat perekonomian yang digambarkan di dalam PDB menunjukkan negara-negara ASEAN tersebut memiliki pasar domestik yang mampu menyerap barang impor dalam jumlah yang semakin besar. Dengan demikian negara-negara ASEAN merupakan negara-negara yang cocok menjadi tujuan ekspor non migas.

Hasil estimasi ini telah sesuai dengan hipotesis penelitian dan didukung juga oleh beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sofian (2017), Mutia (2015), Adi (2015) dan Setyawati (2016) yang menjelaskan bahwa variabel produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel ekspor. Pertumbuhan PDB negara tujuan ekspor yang positif menunjukkan kondisi perekonomian yang terus membaik dan merupakan pasar yang potensial selama tiga belas tahun terakhir.

Tingkat perekonomian yang digambarkan didalam PDB menunjukkan negara-negara ASEAN tersebut memiliki pasar domestik yang mampu menyerap barang impor dalam jumlah yang semakin besar. Dengan demikian, negara-negara ASEAN merupakan negara-negara yang cocok menjadi tujuan ekspor non migas Indonesia karena memiliki respon positif terhadap barang-barang impor dari negara lain.

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* diketahui bahwa variabel Tingkat Inflasi negara tujuan berpengaruh secara positif terhadap ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN dan signifikan. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan teori, inflasi negara tujuan ekspor berpengaruh positif terhadap ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN. Jika terjadi kenaikan pada Tingkat inflasi negara tersebut, maka akan ada kenaikan pula impor dari Indonesia, atau kenaikan pada ekspor non migas Indonesia ke negara tersebut. Karena inflasi dapat menyebabkan kenaikan produk dalam negeri, sehingga impor atau mendatangkan barang dari luar negeri dengan harga yang lebih murah dapat menjadi opsi. Hasil estimasi ini sesuai dengan teori dikarenakan ketidakstabilan ekonomi global. Bahkan ada periode seperti 2018 diwarnai dengan fenomena dan ketidakstabilan geopolitik di beberapa wilayah dunia juga berdampak pada perdagangan dan juga aktivitas ekonomi global. Sejalan dengan perekonomian Indonesia yang cenderung stabil diantara perekonomian negara berkembang. Perekonomian pada periode 2010 sampai dengan 2022 masih bisa dikendalikan walaupun keadaan ekonomi global yang penuh ketidakpastian mengakibatkan ketidakpastian pada harga komoditas juga permintaan dunia.

Hasil penelitian ini konsisten Bersama teori serta penelitian Adiyasa (2019), yang menunjukkan kenaikan penurunan inflasi mempengaruhi volume dan nilai ekspor kopi, dan juga menurut Pratomo (2022) Tingkat hasil inflasi negara tujuan ekspor berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Peningkatan volume minyak kelapa sawit dunia secara tidak langsung menimbulkan inflasi. Hal ini karena inflasi dapat mengukur daya saing. Ketika Tingkat inflasi dalam negeri lebih tinggi dibanding Tingkat inflasi di negara tujuan ekspor, maka menyebabkan harga domestik menjadi mahal dibanding harga minyak kelapa sawit internasional. Sehingga memberi dampak pada daya saing yang menjadi turun.

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* dapat disimpulkan bahwa variabel PMA negara tujuan berpengaruh secara negatif terhadap ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN dan tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sukirno, bahwa Ketika investasi naik juga dapat meningkatkan ekspor. Teori Sukirno sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Mankiw, bahwa faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi ekspor, diantaranya harga kurs dan juga selera konsumen. Tidak hanya itu, investasi juga turut ikut mempengaruhi fluktuasi ekspor.

Investasi yang mempengaruhi penawaran modal mengakibatkan jumlah barang yang diproduksi meningkat dengan begitu jumlah barang dan nilai ekspor juga akan meningkat. Hasil estimasi ini tidak sesuai dengan teori dikarenakan negara-negara ASEAN yang memiliki Tingkat PMA tinggi sudah bisa memproduksi barang-barang dalam negeri tanpa harus mengimpor dari negara lain seperti Indonesia. Namun walaupun begitu negara-negara ASEAN masing kekurangan sumber daya alam yang belum bisa disediakan oleh negara maka dari itu mereka masih tetap membutuhkan barang-barang impor dari negara lain termasuk Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mahendra dan Kesumajaya (2015), bahwa investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012. Lalu hasil penelitian yang dilakukan oleh Istanti dan Karmini tahun (2015) ditemukan bahwa investasi terhadap ekspor terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PDB per kapita negara tujuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN, tingkat inflasi negara tujuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas Indonesia ke negara-negara ASEAN dan Penanaman Modal Asing negara-negara tujuan berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan. Maka diharapkan Pemerintah Indonesia agar terus menjalin Kerjasama perdagangan negara-negara dalam Kawasan ASEAN bahkan juga memperluas pasar tujuan ekspor non migas Indonesia. Pemerintah dan eksportir harus terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas komoditas yang akan diekspor agar meningkatkan daya saing sehingga dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkautsar, M., Susetyo, D., & Yulianita, A. (2023). Kinerja Ekspor Di Negara-Negara Asean. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. <https://doi.org/10.37034/InfEb.V5i4.664>
- Asrini, Y. N., Hodijah, S., Prodi, N., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis Ekspor Kayu Manis Indonesia Ke Amerika Serikat. In *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter* (Vol. 9, Issue 2).
- Bambungan, A. G., Tri, R. O., & Dennij, M. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri Dan Penanamanmodal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013:Q1-2018:Q4. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 848–860.
- Daleno, V. C., Kumaat, R. J., Tumangkeng, S. Y. L., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 23, Issue 6).
- Ginting, C. P., & Kartiasih, F. (2019). Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara-Negara Asean. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 143–157. <https://doi.org/10.31849/Jieb.V16i2.2922>
- Made, N., Piani, O., & Wenagama, W. (2014). *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Perhiasan Ke Beberapa Negara Di Dunia Tahun*.
- Martikasari, K. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 47–56. <https://doi.org/10.24071/Jpea.V15i2.4623>
- Nopirin. (2014). *Ekonomi Internasional*. Bpfe Yogyakarta.
- Palumpun, M. P., Oldy Rontisulu, T., Mandeij, D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto Dunia Dan Tingkat Kurs Terhadap Ekspor Sektor Industri Di Indonesia Periode 2007-2021. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 23, Issue 9).
- Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2021). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 06 November 2021 Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No . 06 November 2021 Ekspor Sektor Industri*. 21(06), 82–91.
- Sari, F. Y., & Ayu Utami, B. S. (2023). Pengaruh Nilai Ekspor Besi Baja Indonesia Ke 10 Negara

- Tujuan. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 19(1), 14.
<https://doi.org/10.30742/Equilibrium.V19i1.2789>
- Soeharjoto. (2016). *61 Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Tingkat Daya Saing Terhadap Ekspor Industri Manufaktur Indonesia* (Vol. 24, Issue 2).
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*. In Rajawali Pers (3rd).
- Tambunan, T. (2001). *Perdagangan Internasional Dan Neraca Pembayaran* (E. 1 (Ed.)).
- Widhi Ari, N., & Meydianawathi, L. (2014). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Ukiran Kayu Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 1996-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(6), 272–281.
<https://ocs.unud.ac.id/index.php/Eep/article/download/8694/6901/>